

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD ISLAM AL-AZHAR 43 GORONTALO

Siti Nurhaliza Mailangkay\*, Mujahid Damopolii, Alfian Erwinsyah  
IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: [sitimailangkay@gmail.com](mailto:sitimailangkay@gmail.com), [mujahiddamopolii@gmail.com](mailto:mujahiddamopolii@gmail.com),  
[alfian\\_erwinsyah@iaingorontalo.ac.id](mailto:alfian_erwinsyah@iaingorontalo.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif fenomenologi menjadi jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan hal-hal, yakni pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS sudah dilakukan dengan hakikatnya, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS ini dimulai dari tahap perencanaan dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik yang dijadikan dasar untuk guru untuk mendesain pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Selanjutnya, guru pada strategi pelaksanaannya meliputi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Diferensiasi disini bukan berarti guru membedakan keseluruhan pembelajaran per setiap siswa, namun diferensiasi disini berarti guru mampu membuat rancangan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dan siswa merasa nyaman dalam pembelajaran.

**Kata Kunci.** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran IPAS*

**Abstract.** *This research aims to determine the process and obstacles in implementing differentiated learning in science and science learning at Al-Azhar 43 Gorontalo Islamic Elementary School. This type of research is qualitative phenomenology, which is the type of approach chosen in this research. This research uses interview, observation and documentation guidelines. The data analysis technique used in this research consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research found things, namely that differentiated learning in science and science learning has been carried out in essence, both from planning, implementation and evaluation. Researchers can draw conclusions from this research that differentiated learning in science and science learning starts from the planning stage by mapping student learning needs through diagnostic assessments which are used as a basis for teachers to design learning which is outlined in the form of teaching modules. Furthermore, teachers' implementation strategies include differentiation of content, processes, products and learning environments. Differentiation here does not mean that teachers differentiate the overall learning per each student, but differentiation here means that teachers are able to create learning plans that accommodate students' learning needs and students feel comfortable in learning.*

**Key Word.** *Differentiated Learning, Science Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting bagi manusia untuk mewujudkan

potensi yang mereka miliki dalam menjalankan hidupnya sebagai khalifah dibumi, karena sekolah dasar adalah

tempat dimana peserta didik menjalani pendidikan dasarnya untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sejak dini akan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. (Nurefa, 2018:2)

Kurikulum Merdeka diperkenalkan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan akan menghasilkan generasi yang adaptif dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan mereka sendiri. Program Kurikulum Merdeka dan Merdeka belajar diharapkan menjadi langkah pemulihan dan transformasi pendidikan di Indonesia yang lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperbaiki dan mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik, dengan setiap episode Merdeka Belajar bergerak secara sinergis sesuai fokus masing-masing.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, bahan, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa pendidikan sangat penting bagi peserta didik disekolah dasar untuk mengasah pola pikir peserta didik agar dapat membentuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri peserta didik untuk dapat berkembang menyesuaikan dirinya dalam berinteraksi baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti memberikan tugas yang beragam, menggunakan berbagai media pembelajaran, dan menerapkan metode evaluasi yang berbeda misalnya, peserta didik yang lebih menyukai belajar secara visual dapat diberikan materi berupa video atau gambar, sedangkan peserta didik yang lebih kinestik dapat dilibatkan dalam kegiatan praktik seperti bermain peran atau diskusi kelompok.

Pembelajaran berdiferensiasi memandang peserta didik secara berbeda dan dinamis, di mana guru melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang bersifat individual, melainkan lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodasi

kebutuhan peserta didik melalui pendekatan independen dan memaksimalkan kesempatan belajar bagi peserta didik. (Meria Ultra, 2022:636)

Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan untuk semua peserta didik. Ketika materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

*Differentiated Learning* adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, siswa tidak dapat diperlakukan sama. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memikirkan langkah-langkah yang dapat diterima yang diterapkan nantinya, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar melalui perlakuan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap siswa dan pembelajaran yang memisahkan siswa yang cerdas dan kurang cerdas.

*Diferensiasi Learning* atau pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Lebih ditekankan pada

aspek proses belajar siswa dan pengaruh pembelajaran tersebut terhadap perkembangan diri siswa, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS banyak melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa serta menitikberatkan pada pengalaman sehari-hari. Pendidikan sains atau IPAS menekankan pada pengalaman langsung dalam belajar dan melakukan sesuatu sehingga mereka dapat mempelajari dan memahami alam secara ilmiah. Selama belajar, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai untuk belajar IPAS pada tahap ini.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan yang mempelajari alam dan gejala-gejala yang terjadi di dalamnya yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. (Putu Dian, 2017:13)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar murid, murid dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya mencapai kompetensi

dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada murid, pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai murid.

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo dalam pembelajaran IPAS di kelas IV pada hari Senin, 31 oktober 2023 mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS, peneliti menemukan fakta bahwasannya proses pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo belum optimal. Adapun cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu berpusat pada siswa, yaitu lebih ditekankan pada aspek proses belajar siswa dan pengaruh pembelajaran tersebut terhadap perkembangan diri siswa, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS banyak melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa serta menitikberatkan pada pengalaman sehari-hari. Pendidikan sains atau IPAS menekankan pada pengalaman langsung dalam belajar dan melakukan sesuatu sehingga mereka dapat mempelajari dan memahami alam secara ilmiah. Selama belajar, siswa

mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai untuk belajar IPAS pada tahap ini.

Pada pembelajaran berdiferensiasi sangat memungkinkan guru untuk memanfaatkan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi, karena pendidik harus menciptakan kondisi yang memfasilitasi siswa untuk merasa senang dan termotivasi saat belajar, dengan memberikan mereka pengalaman belajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu siswa cepat merasa bosan dengan proses pembelajaran yang sering di ulang-ulang seperti metode ceramah. pendidik harus menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian ini hanya akan mengungkapkan yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif

yaitu upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah yang tentu saja karena penelitian ini dilakukan secara ilmiah dan natural jadi hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di jln. Sultan Botutihe, kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru wali kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo, serta hasil observasi di lingkungan SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. Data sekunder adalah bahan penelitian yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil wali kelas, bahan ajar dan data sekolah SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo.

## HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas: (1) Proses

implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, (2) Hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan. Proses dimulai dengan mengajukan surat izin observasi untuk melakukan studi pendahuluan di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. Setelah mendapat persetujuan izin dari kepala sekolah, penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang langsung dan jelas mengenai situasi di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan menentukan fokus penelitian. Setelah observasi awal selesai dan proposal penelitian disebarluaskan, peneliti kemudian mengajukan surat izin penelitian untuk melanjutkan penelitian secara berkala.

Data diuraikan dengan memulai pencarian guru kelas sebagai subjek penelitian, yang nantinya akan menjadi informan dalam wawancara, melalui rekomendasi kepala sekolah. Penelitian berfokus hanya pada rumusan masalah penelitian, yakni Proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran

IPAS di sekolah dasar; serta Hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Proses Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo**

Proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo Pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dengan baik. Temuan penelitian berupa tersedianya dokumen asesmen diagnostik di awal semester dan kumpulan soal pretes yang dijadikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki modul ajar yang dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa meliputi kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Ketersediaan dokumen berupa catatan-

catatan yang dapat dibuka sewaktu-waktu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Sekolah mempersiapkan guru dengan mengadakan berbagai workshop dan belajar mandiri lainnya untuk guru mengembangkan kompetensinya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Adapun implementasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS yang dilakukan guru diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Data yang diperoleh dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sekolah dengan memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai sumber daya. Selama tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran, hal ini tidak berarti bahwa guru memberikan pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada

menyediakan berbagai pilihan dan pendekatan yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Diferensiasi khususnya pada pembelajaran IPAS ini terkait bagaimana cara merespon guru dalam memberikan pilihan yang beragam. Selain itu perlu dipahami pula bahwa sesungguhnya elemen diferensiasi baik itu diferensiasi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, namun berkemungkinan akan ada elemen yang lebih ditonjolkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

## **2. Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS di SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo**

Kesulitan belajar yang ditemukan dilapangan adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi oleh manusia. Beberapa keadaan, kesulitan juga

menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya.

Tantangan yang dihadapi sekolah meliputi guru yang masih kesulitan mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam pendidikan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan perubahan dalam metode pembelajaran. Tantangan ini termasuk kesulitan bagi beberapa guru yang mungkin kurang terampil dalam penggunaan teknologi (gaptek) serta perlunya guru-guru yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional untuk mempelajari dan berkolaborasi dengan rekan-rekan yang menerapkan metode baru.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada penelitian ini menjadikan peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pertama, implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Sekolah mempersiapkan guru dengan mengadakan berbagai workshop dan belajar mandiri lainnya untuk guru mengembangkan kompetensinya terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun implementasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS yang dilakukan guru diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Data yang diperoleh dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sekolah dengan memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai sumber daya. Selama tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran, hal ini tidak berarti bahwa guru memberikan pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada menyediakan berbagai pilihan dan pendekatan yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Diferensiasi khususnya pada pembelajaran IPAS ini terkait bagaimana cara merespon guru dalam memberikan pilihan yang beragam. Selain itu perlu dipahami pula bahwa sesungguhnya elemen diferensiasi baik itu diferensiasi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar merupakan satu kesatuan yang

tidak terpisahkan, namun berkemungkinan akan ada elemen yang lebih ditonjolkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Kedua, Tantangan yang dihadapi sekolah meliputi guru yang masih kesulitan mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam pendidikan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan perubahan dalam metode pembelajaran. Tantangan ini termasuk kesulitan bagi beberapa guru yang mungkin kurang terampil dalam penggunaan teknologi (gaptek) serta perlunya guru-guru yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional untuk mempelajari dan berkolaborasi dengan rekan-rekan yang menerapkan metode baru.

## REFRENSI

- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal FIP PGSD Unimed*, 13(1), 16. 2023
- Sholeh, M., & Aini, N. Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar.

Jurnal Ilmu Pendidikan, 5, 1686–1692. 101 Sugiri. 2023

W. A., & Priatmoko, S. Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61. 2020

Trianto. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Wijaya Hengki Umarti. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.

Sudarmanto Eko, dkk. *Desain Penelitian Bisnis*. Yayasan Kita Menulis. 2021.

Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2018.